



Pemahaman dan Implementasi Pembelajaran Multikultural Oleh Guru IPS di Kabupaten Mempawah

Hadi Wiyono

Universitas Tanjungpura, Indonesia

e-mail : hadiips@untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mengenai pembelajaran yang berbasis multikultural dan implementasi pembelajaran berbasis multikultural oleh para guru IPS yang ada di Kabupaten Mempawah. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru IPS di Kabupaten Mempawah yang tergabung dalam MGMP IPS berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tidak langsung yaitu kuesioner. Alat pengumpulan data menggunakan angket yang disebar kepada para guru IPS di Kabupaten Mempawah yang berjumlah 40 responden. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengolah data angket penelitian. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman Pembelajaran Multikultural oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah masuk pada kategori Baik, Implementasi pembelajaran multikultural oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah berada pada kategori Baik. Untuk implementasi tertinggi secara persentase adalah pada pendekatan Transformasi sebesar 84,5%. Sedangkan tingkat implementasi terendah pada pendekatan Aditif yang hanya berada pada 68,5 %. Untuk rata-rata tingkat implementasi pendekatan pembelajaran multikultural berada pada 74,4 % atau masuk pada kategori Baik. Hubungan pemahaman dengan Implementasi Pembelajaran Multikultural yaitu dengan nilai 0,39104. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan pemahaman dengan implementasi pembelajaran multikultural berhubungan kearah positif tetapi lemah.

Kata Kunci: Pembelajaran Multikultural, Implementasi Pembelajaran multikultural, Guru IPS.

Abstract

This study aims to determine the understanding of multicultural-based learning and the implementation of multicultural-based learning by social studies teachers in Mempawah District. The method to be used in this study uses quantitative research methods with descriptive quantitative research forms. The source of data in this study were 40 social studies teachers in Mempawah District who were members of the IPS MGMP. Data collection techniques using indirect techniques, namely questionnaires. The data collection tool used a questionnaire which was distributed to IPS teachers in Mempawah Regency, totaling 40 respondents. Data analysis techniques used descriptive statistical techniques to process research questionnaire data. The results of the study show that the understanding of multicultural learning by social studies teachers in Mempawah district is in the good category, while the implementation of multicultural learning by social studies teachers in Mempawah district is in the good category. For the highest implementation in percentage terms is the Transformation approach of 84.5%. While the lowest level of implementation is in the additive approach which is only at 68.5%. For the average level of implementation of the multicultural learning approach is at 74.4% or in the Good category. The relationship between understanding and the implementation of multicultural learning is 0.39104. This value shows that the relationship between understanding and implementation of multicultural learning is related to a positive but weak direction. Understanding of multicultural learning affects the implementation of multicultural learning with a magnitude of 15.3% while the remaining 84.7% is influenced by other factors.

Keywords: Multicultural Learning, Implementation of Multicultural Learning, IPS Teachers.

Copyright (c) 2024 Hadi Wiyono

✉ Corresponding author :

Email : hadiips@untan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5789>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat Indonesia yang sangat beragam baik budaya, agama, tradisi maupun etnis menjadikan pentingnya Pendidikan Multikultural untuk diimplementasikan di dunia pendidikan dengan baik dan efektif. Pendidikan multikultural merupakan program pendidikan yang mengedepankan faham multikulturalisme dan nilai-nilai multikultural agar peserta didik dapat saling mengenal, memahami dan menghargai agama, budaya, maupun etnis lain.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 mulai butir (1) sampai dengan butir (6) menunjukkan bahwa multikulturalisme menjadi landasan bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, menyelenggarakan Pendidikan Multikultural menjadi kewajiban sekolah sesuai dengan bunyi Pasal 4 butir (1) bahwa: "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa". Berdasarkan pasal tersebut menunjukkan bahwa ada landasan dalam menyelenggarakan pendidikan yang tidak diskriminatif, menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Hal ini memberikan amanah bahwa pendidikan di Indonesia harus berlandaskan pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural diharapkan selain dapat membuat peserta didik mengenal, memahami budaya lain, juga diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan prasangka peserta didik terhadap etnis dan kelompok lain. Seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran, hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik apakah peserta didiknya ada yang berasal dari etnis tertentu, atau yang berlainan budaya dan agama. Oleh karena itu, perlu memahami dan menerapkan pembelajaran yang berbasis multikultural terutama bagi guru IPS yang isi materi pembelajaran banyak yang membahas tentang budaya, etnis dan perubahan sosial. Jelas sekali hal ini menjadi tantangan bagi guru IPS untuk memahami dan menerapkan pembelajaran yang berbasis multikultural.

Pembelajaran berbasis multikultural merupakan pembelajaran yang diharapkan mengembangkan rasa menghargai, toleransi dan menghormati pada peserta didik kepada orang yang berbeda budaya. Bahkan pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis secara langsung. Pembelajaran ini dapat diaplikasikan tidak hanya memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari para peserta didik tetapi juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural pada materi pelajaran kurikulum sampai dengan merubah kurikulum. Pembelajaran yang berbasis multikultural dapat diaplikasikan dengan berbagai macam pendekatan-pendekatan seperti Pendekatan Kontribusi, Pendekatan Aditif, Pendekatan Transformasi, dan Pendekatan Aksi Sosial. Pada masing-masing pendekatan memiliki ciri khusus bagaimana seorang guru atau pendidik mengimplementasikan Pendidikan multikultural.

Kabupaten Mempawah merupakan daerah yang masyarakatnya beragam baik Budaya, Agama, maupun Etnis. Kondisi peserta didik di sekolah juga terdiri dari berbagai etnis seperti etnis Melayu, Etnis Dayak, Etnis Tionghoa, Etnis Jawa, Etnis Bugis, Etnis Madura dan etnis Batak. Hal ini menjadikan pentingnya penerapan pembelajaran yang berbasis multikultural oleh guru terutama guru IPS untuk bisa menciptakan pembelajaran yang berbasis multikultur sehingga peserta didik dapat mengenal budaya lain serta dapat mengembangkan nilai-nilai multikultural seperti saling menghargai antar budaya, toleransi antar peserta didik yang berbeda etnis, budaya dan agama.

Berbagai penelitian yang mengkaji tentang implementasi Pendidikan Multikultural telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2019) yang mengkaji tentang Pendidikan Multikultural mengungkap bahwa strategi yang dilakukan sekolah di SMA Negeri 1 Teluk Keramat dalam mengimplementasikan Pendidikan Multikultural dilakukan dengan mengintegrasikan isi atau konten, kegiatan pengembangan diri, dan integrasi pada mata pelajaran IPS. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa

sekolah telah melakukan berbagai kegiatan untuk mengimplementasikan Pendidikan Multikultural. Penelitian tersebut menganalisis implementasi Pendidikan Multikultural dari teori dimensi pendidikan multikultural. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aswan, dkk (2022) yang meneliti tentang implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 7 Muaro Jambi mengungkap bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami multikultural serta menghargai perbedaan. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Aswan,dkk lebih kepada penerapan nilai-nilai multikultural oleh peserta didik kelas IX SMP Negeri Muaro Jambi.

Penelitian yang dilakukan Sartika, dkk (Sartika et al., 2020) meneliti adanya hubungan antara pendidikan multikultural dengan sikap dan toleransi siswa. Sartika menemukan adanya pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap dan toleransi siswa. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan Implementasi Sikap Multikultural dilakukan oleh Wibowo, dkk (2024) menemukan bahwa tidak ada perbedaan sikap multikultural pada mahasiswa angkatan tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 Prodi Pendidikan IPS Universitas Tanjungpura. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang ditunjukkan oleh mahasiswa walaupun berbeda angkatan. Sikap multikultural yang dianalisis terdiri dari sikap Toleransi, Sikap Kerjasama, dan Sikap Kesetaraan.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas lebih menganalisis tentang strategi sekolah dalam implementasi pembelajaran multikultural, implementasi sikap multikultural oleh peserta didik, dan perbedaan sikap multikultural oleh mahasiswa yang berbeda angkatan. Belum ada penelitian yang memfokuskan tentang bagaimana pemahaman dan implementasi pembelajaran multikultural oleh guru-guru terutama guru IPS dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan perlunya melakukan penelitian yang menggali tingkat pemahaman dan implementasi pembelajaran multikultural oleh guru. Pemahaman guru IPS di Kabupaten Mempawah tentang Pembelajaran yang berbasis Multikultural perlu dikaji karena menjadi kunci dalam mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Multikultural. Begitu pula dengan tingkat implementasinya juga penting untuk diteliti agar dapat dilihat sampai sejauh mana penerapan yang dilakukan guru IPS di Kabupaten Mempawah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru-guru IPS tentang pembelajaran berbasis multikultural dan bagaimana tingkat implementasi pembelajaran berbasis multikultural, serta bagaimana hubungan pemahaman dengan implementasi Pendidikan Multikultural oleh Guru-Guru IPS di Kabupaten Mempawah.

Pendidikan multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkaian kepercayaan (set of believe) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi dan kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun Negara (Anam & Marlina, 2022). Sedangkan secara terminologi, Pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekwensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Pengertian seperti ini mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia (Azizah & Muslih, 2019; Puspita, 2018).

Menurut Hanafy (2015) melalui pendidikan multikultural ini peserta didik diberi kesempatan dan pilihan untuk mendukung dan memperhatikan satu atau beberapa budaya, misalnya sistem nilai, gaya hidup, atau bahasa. Pendidikan multikultural paling tidak menyangkut tiga hal, yaitu: (a) ide dan kesadaran akan nilai penting keragaman budaya, (b) gerakan pembaharuan pendidikan, dan (c) proses. Pendidikan multikultural berusaha memberdayakan seluruh komponen warga sekolah untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau ras secara langsung

Pendidikan multikultural diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan

bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis (Ngalimun et al., 2022; Rasimin, 2017). Pendidikan multikultural merupakan konsep yang luas dengan berbagai dimensi. Ketika mencoba menerapkan pendidikan multikultural, Dimensi yang dapat ditelusuri seperti integrasi konten, proses konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi kesetaraan, dan pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (Masamah & Zamhari, 2016; Salamun, 2014; Utami, 2017).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan pada sekolah di wilayah Kabupaten Mempawah provinsi Kalimantan Barat. Sujek penelitian terdiri dari guru-guru IPS yang dilibatkan sebanyak 40 guru yang tergabung dalam anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS TERPADU Tingkat SMP Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Juli-September 2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Adapun tahapan penelitian ini meliputi observasi awal, kemudian penyusunan dan penyebaran angket, setelah itu dilakukan analisis dengan tabulasi data angket, dan melakukan pengkategorian hasil data angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pemahaman dan Implementasi Pembelajaran Multikultural pada Guru MGMP IPS Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat berisi 28 item pernyataan dan menggunakan angket tertutup. Skala pengukuran pada angket menggunakan skala Likert. Pada skala likert menggunakan lima alternatif jawaban dalam setiap item pertanyaan. Untuk variabel "Pemahaman pembelajaran multikultural" yang terdiri dari 15 item pernyataan menggunakan alternatif jawaban "Sangat Baik", "Baik", "Cukup", "Kurang" dan "Sangat Kurang". Sedangkan variabel Implementasi Pembelajaran Multikultural yang terdiri dari 13 item pernyataan menggunakan pilihan jawaban yaitu "selalu", "sering", "jarang", "hampir tidak pernah" dan "tidak pernah". Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda. Skor 4 untuk alternatif jawaban "Selalu", Skor 3 untuk alternatif jawaban "Sering", Skor 2 untuk alternatif jawaban "Jarang", Skor 1 untuk alternatif jawaban "hampir tidak pernah", dan Skor 0 untuk alternatif jawaban "Tidak Pernah". Teknik analisis dalam pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dan korelasional. Analisis statistik deskriptif dengan cara mencari persentase hasil jawaban angket. Untuk menentukan tingkatan ditentukan dengan ukuran kriteria pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Penggolongan Kriteria

No	Persentase	Kategori
1	80% - 100%	Baik Sekali
2	60% - 79%	Baik
3	40% - 59%	Sedang
4	20% - 39%	Kurang Baik
5	0% - 19%	Tidak Baik

Teknik Uji Statistik diterapkan untuk menjawab hubungan antar variabel Pembelajaran Multikultural yaitu hubungan pemahaman Pembelajaran Multikultural dan Implementasi Pembelajaran Multikultural. Dalam menguji signifikansi hubungan antar variabel digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pada pengujian hubungan menggunakan nilai koefisien korelasi, sedangkan untuk mencari pengaruh pemahaman Pembelajaran Multikultural terhadap Implementasi Pembelajaran Multikultural menggunakan perhitungan nilai koefisien regresi.

Teknik Uji Statistik diterapkan untuk menjawab hubungan antar variabel Pembelajaran Multikultural yaitu hubungan pemahaman Pembelajaran Multikultural dan Implementasi Pembelajaran Multikultural. Dalam menguji signifikansi hubungan antar variabel digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pada pengujian

hubungan menggunakan nilai koefisien korelasi, sedangkan untuk mencari pengaruh pemahaman Pembelajaran Multikultural terhadap Implementasi Pembelajaran Multikultural menggunakan perhitungan nilai koefisien regresi.

Teknik keabsahan data dilakukan dengan uji coba angket yang diujicobakan kepada 15 responden yang terdiri dari guru-guru IPS di Kota Pontianak. Selanjutnya dilakukan analisis hasil uji coba untuk diketahui validitas dan reliabilitas item angket. Hasil validasi diperoleh 28 item pernyataan angket dinyatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditampilkan data-data tentang pemahaman pembelajaran multikultural oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah, implementasi pembelajaran multikultural oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah, dan hubungan pemahaman pembelajaran multikultural dengan implementasi pembelajaran multikultural pada guru IPS di Kabupaten Mempawah.

Hasil

Pemahaman Pembelajaran Multikultural

Pemahaman pembelajaran mutlikultural dianalisis dari dua sub pengamatan yaitu pemahaman pembelajaran multikultural dan pemahaman pendekatan pembelajaran multikultural. Hasil analisis perhitungan menggunakan rumus persentase untuk menghitung pemahaman pembelajaran multikultural. Hasil perhitungan rata-rata pemahaman pembelajaran multikultural oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah kemudian dibandingkan dengan kategori penilaian yang ada pada Tabel 1 Penggolongan Kriteria yang terdiri dari lima kriteria yaitu kategori Sangat Baik (80-100%), Baik (60-79%), Sedang (40-59%), Kurang Baik (20-39) dan Tidak Baik (0-19%). Hasil perhitungan ditampilkan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Nilai Persentase Pemahaman Pembelajaran Multikultural oleh guru IPS

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pemahaman Pembelajaran Multikultural	$\frac{751}{1120} \times 100\% = 67\%$	Baik
2	Pemahaman Pendekatan Pembelajaran Multikultural	$\frac{820}{1280} \times 100\% = 64,1\%$	Baik
	Rata-Rata	65,55 %	Baik

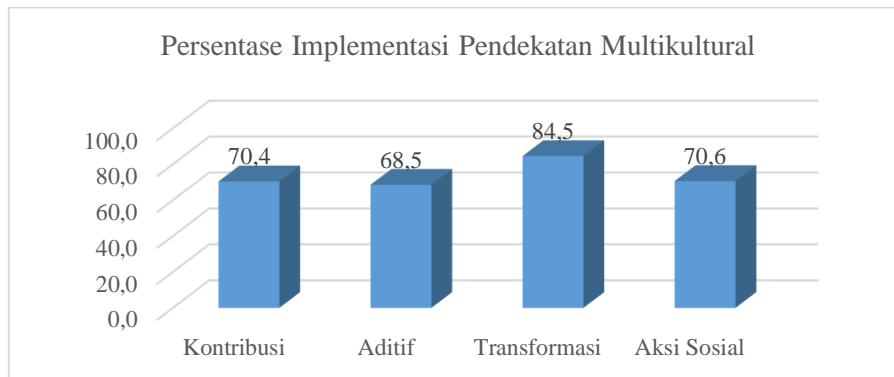
Sumber: Data Olahan Peneliti, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada pemahaman Pembelajaran Multikultural oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah besaran persentase 67% masuk pada kategori Baik. Kemudian Pemahaman Pendekatan Pembelajaran Multikultural nilai persentase 64,1 % juga masuk dalam kategori Baik. Jika dihitung rata-rata dari kedua indikator tersebut diperoleh nilai persentase sebesar 65,55 % yang juga masuk pada kategori Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman Pembelajaran Multikulkultural guru IPS di Kabupaten Mempawah tergolong Baik.

Implementasi Pembelajaran Multikultural

Untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Multikultural oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah dianalisis dari empat aspek yang terdiri dari Implementasi Pendekatan Kontribusi, Pendekatan Aditif, Pendekatan Transformasi, dan Implementasi Pendekatan Aksi Sosial. Berdasarkan hasil angket, diperoleh jumlah skor untuk masing-masing aspek. Skor yang diperoleh kemudian dihitung dengan rumus persentase untuk diketahui golongan kriteria pada tiap aspek. Adapun kriteria yang digunakan terdiri dari lima kriteria pada tabel 1 yang terdiri dari kriteria Sangat Baik (80-100%), Baik (60-79%), Sedang (40-59%), Kurang Baik (20-39%), dan Tidak Baik (0-19%). Berdasarkan analisis diketahui bahwa tiga pendekatan pembelajaran

multikultural yang diimplementasikan berada pada kategori Baik dan satu pendekatan multikultural berada pada kategori Sangat Baik. Berikut disajikan persentase pendekatan multikultural dalam bentuk diagram dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Persentase Implementasi Pendekatan Multikultural

Pada gambar 1 diatas, dapat dilihat hasil perhitungan tiap-tiap jenis pendekatan multikultural. Hasil perhitungan menunjukkan implementasi tertinggi ditunjukkan pada Pendekatan Transformasi yang hasil persentasenya sebesar 84,5%. Hasil tersebut menandakan pendekatan Transformasi masuk pada kriteria Sangat Baik. Tiga pendekatan lainnya seperti Pendekatan kontribusi, Pendekatan Aditif dan Pendekatan Aksi Sosial diperoleh hasil persentase yang masuk pada rentang kriteria Baik. Apabila dihitung nilai terendah maka implementasi terendah ditunjukkan pada implementasi pendekatan Aditif yang hanya berada pada 68,5 %. Walaupun berada pada persentase terendah, masih masuk pada kategori Baik. Kemudian dihitung secara keseluruhan untuk memperoleh rata-rata keempat pendekatan pembelajaran multikultural tersebut diperoleh besaran persentase sebesar 74,4 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran multikultural oleh guru-guru IPS di Kabupaten mempawah masuk pada kategori Baik.

Hubungan Pemahaman dan Implementasi Pembelajaran Multikultural

Hubungan pemahaman pembelajaran Multikultural dengan Implementasi Pembelajaran Multikultural dianalisis menggunakan uji statistik yaitu dengan menguji signifikansi hubungan antar variabel menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berkaitan dengan angka koefisien dan tanda (+/-) angka korelasi, jika diperoleh angka korelasi diatas 0,5 maka menunjukkan hubungan antar variabel tersebut cukup kuat dan sebaliknya jika kolerasi dibawah 0,5 maka hubungan tersebut berkorelasi lemah. Tanda positif (+) menunjukkan arah hubungan positif antar variabel, sedang angka negatif (-) menunjukkan arah hubungan antar variabel yang negatif. Hasil koefisien korelasi antara pemahaman pembelajaran Multikultural dengan Implementasi Pembelajaran Multikultural ditampilkan Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Nilai Koefisien Korelasi

	<i>Pemahaman</i>	<i>Implementasi</i>
Pemahaman		1
Implementasi	0,39104	1

Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan nilai koefisien korelasi antara Pemahaman dengan Implementasi Pembelajaran Multikultural yaitu dengan nilai 0,39104. Nilai tersebut menunjukan bahwa korelasi antara pemahaman dengan implementasi pembelajaran multikultural berkorelasi positif dan lemah. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman pembelajaran multikultural dengan implementasi

pembelajaran multikultural oleh guru IPS Kabupaten Mempawah mengarah pada hubungan yang positif tetapi hubungan tersebut lemah atau tidak cukup kuat. Apabila hasil tersebut dianalogikan maka dapat dikatakan hubungan yang positif menunjukkan apabila pemahaman pembelajaran multikultural pada guru IPS di Kabupaten Mempawah tinggi maka implementasi pembelajaran multikultural akan meningkat. Hubungan yang lemah menunjukkan jika pemahaman pembelajaran multikultural ditingkatkan maka akan diikuti dengan meningkatnya implementasi pembelajaran multikultural tetapi cukup lemah. Sebaliknya apabila pemahaman pembelajaran multikultural menurun maka akan sedikit diikuti dengan turunnya implementasi pembelajaran multikultural di sekolah.

Peneliti juga menghitung ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh pemahaman pembelajaran multikultural terhadap implementasi pembelajaran multikultural. Perhitungan mencari ada atau tidaknya pengaruh menggunakan rumus koefisien regresi untuk menghitung signifikansi pengaruh Pemahaman Pembelajaran Multikultural terhadap Implementasi pembelajaran multikultural. Hasil perhitungan ditampilkan pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Koefisien Regresi

	<i>Standard</i>			
	<i>Coefficients</i>	<i>Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	0,613359	0,771292	0,795235	0,431416
Implementasi	0,673941	0,25732	2,619082	0,012597

Tabel 4 diatas menunjukkan persamaan regresi sederhana $Y=0,61+0,76X$ untuk memprediksi besaran Y (Implementasi Pembelajaran Mutikultural) terhadap besaran X (Pemahaman Pembelajaran Multikultural) tertentu. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah sebesar 5% ($\alpha=0.05$), sedang degree of freedom (df) sebesar $n-2$ atau $40-2=38$. Pada t-tabel dua sisi didapat angka 1,6838. Hasil statistik t atau t-Stat didapatkan hasil t-hitung sebesar +2,619082. Maka dengan membandingkan t-tabel dan t-hitung, karena t-hitung (+2,619082) lebih besar dari t-tabel (+1,6838) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun H_0 merupakan hipotesis nol yang berbunyi "Pemahaman Pembelajaran berbasis Multikultural tidak mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Multikultural", sedangkan H_a atau hipotesis alternatif berbunyi "Pemahaman Pembelajaran Multikultural mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Mutikultural". Berdasarkan perhitungan regresi yang menolak H_0 dan menerima H_a , maka diputuskan hasil penelitian bahwa Pemahaman Pembelajaran Multikultural oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Mutikultural.

Setelah itu, untuk menghitung besaran pengaruh pemahaman pembelajaran multikultural terhadap implementasi pembelajaran multikultural menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut ini disajikan nilai statistik regresi yang ditunjukkan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Regresi Sederhana

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,39104
R Square	0,152912
Adjusted R Square	0,130621
Standard Error	0,595388
Observations	40

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil pengaruh pemahaman pembelajaran Multikultural terhadap Implementasi Pembelajaran Multikultural. Koefisien determinasi R square sebesar 0,152912 atau sama dengan 15,3% menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman pembelajaran multikultural terhadap implementasi pembelajaran multikultural sebesar 15,3%. Sedang sisanya yaitu 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Besaran

pengaruh tersebut cukup dan dari besaran tersebut menggambarkan bahwa pemahaman pembelajaran multikultural oleh guru-guru IPS di Kabupaten Mempawah hanya menyumbang 15,3% saja sehingga dapat dikatakan pemahaman guru tentang pembelajaran multikultural bukan menjadi faktor utama guru dalam mengimplementasikan pembelajaran multikultural.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan tingkat Pemahaman Pembelajaran Berbasis Multikultural oleh Guru IPS di Kabupaten Mempawah berada pada kategori Baik menjelaskan bahwa guru-guru cukup memahami apa itu Pembelajaran Multikultural. Pemahaman yang dimaksud dalam hal nilai-nilai multikulturalnya, tujuan pembelajaran multikultural, model dan metode pembelajaran multikultural, teknik pembagian kelompok, serta penilaian pembelajaran multikultural. Pembelajaran multikultural seyogyanya memang harus dipahami dengan baik oleh guru IPS karena dalam pembelajaran di kelas, guru menjadi fasilitator yang mengelola proses pembelajaran. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran yang bernalansa multikultur senantiasa dialami oleh peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh januarti,dkk (2019) bahwa guru yang telah memahami Pembelajaran Berbasis Multikultural melakukan pengintegrasian ke mata pelajaran. Pengintegrasian dilakukan pada setiap pokok bahasan atau tema pembelajaran, sehingga guru dapat menghadirkan pembelajaran dengan muatan multikultural. Seorang guru sangat penting memahami pembelajaran multikultural, apalagi menerapkan atau mengaplikasikan dalam pembelajaran. Seperti pendapat Retnasari (2018) bahwa dengan menerapkan salah satu pendekatan multikultural, guru dapat menumbuhkan peserta didik menjadi inklusif, toleran, menghormati dan menghargai perbedaan.

Guru dalam mengimplementasi pembelajaran multikultural juga dapat menggunakan berbagai pendekatan. Berbagai pendekatan yang dikemukakan oleh James Banks berupa pendekatan Kontribusi. Pendekatan Aditif, Pendekatan Transformasi, dan Pendekatan Aksi Sosial dapat diterapkan di sekolah (Furqon, 2020; Wiyono et al., 2021). Hasil penelitian yang menemukan implementasi pembelajaran multikultur oleh guru IPS Kabupaten Mempawah dilakukan dengan empat pendekatan. Hanya pada pendekatan Aditif dengan persentase implementasi paling rendah diantara empat pendekatan lainnya. Seorang guru dalam mengimplementasikan Pendekatan aditif dapat dengan menyisipkan materi-materi pendidikan multikultural ke dalam kegiatan belajar di sekolah, menambahkan konsep-konsep, materi-materi, tema-tema, serta sudut pandang terhadap kurikulum tanpa mengubah kerangka dasarnya. Pendekatan ini sering dilengkapi dengan buku atau modul terhadap kurikulum tanpa mengubah substansi dasarnya (Arfa & Lasiba, 2022; Retnasari & Hidayat, 2018). Dalam hal ini, guru dapat mengajak siswa menikmati beragam bacaan-bacaan yang berasal dari beragam budaya seperti dongeng dari berbagai daerah bahkan berbagai negara. Di Kabupaten Mempawah yang penduduknya beragam etnis dapat diambil cerita rakyat seperti cerita Melayu, Dayak, atau Bugis. Mengajak peserta didik untuk menikmati film-film anak yang menggambarkan kehidupan di daerah tersebut, misalnya saja film-film bernalansa Melayu, Dayak atau film yang mencirikan budaya Kalimantan Barat. Kegiatan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk memberikan keluasan fikiran dan pandangan pada siswa. Dengan pengetahuan dan wawasan yang luas tentang keragaman, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi inklusif, toleran, menghormati serta menghargai perbedaan yang ada disekitarnya.

Pentingnya implementasi pembelajaran multikultural oleh guru sebagai pendidik membuat guru harus memahami pembelajaran multikultural. Guru dalam mengimlementasikan pembelajaran multikultural dapat menggunakan panduan lima dimensi pendidikan multikultur dari Banks (Pilus & Nguyen, 2023), yaitu: (1) integrasi materi (content integration) yaitu guru menggunakan contoh dan konten dari beberapa budaya dan kelompok, (2) proses pembentukan pengetahuan (knowledge construction process) yaitu guru membantu siswa untuk mengerti, menyelidiki, dan menentukan asumsi dari beberapa kebudayaan, (3) pendidikan/perlakuan pedagogi tanpa pandang bulu (equity pedagogy) yaitu guru memodifikasi cara mengajar dengan memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam dari berbagai kelompok, (4) reduksi prasangka

(prejudice reduction) yaitu identitas etnis dipengaruhi oleh konteks sekolah serta sikap serta keyakinan dari kelompok yang dominan, dan pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (empowering school culture and social structure) yaitu mengorganisasi sekolah bahwasanya siswa dari berbagai kelompok mendapatkan persamaan.

Lemahnya hubungan Pemahaman dan Implementasi pembelajaran multikultural dapat diakibatkan karena pemahaman tidak menjadi faktor pendorong impementasi pembelajaran multikultural. Selain itu, apabila pemahaman guru tentang pembelajaran multikultural bukan menjadi faktor utama dalam implementasi pembelajaran multikultural, maka terdapat faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut. Mengutip hasil penelitian Januarti, dkk (2019) menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran multikultural oleh guru di sekolah. Diantaranya adalah faktor sekolah yang memiliki iklim menerima dan menghargai perbedaan, memfasilitasi atau memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang implementasi pendidikan multikultural, Sekolah memiliki kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu dalam penelitian oleh Indrapangastuti (2014) menemukan hambatan guru dalam pembelajaran berbasis multikultural seperti 1) guru kurang memahami budaya-budaya lokal maupun budaya yang ada pada peserta didik; 2) guru kurang menguasai garis besar struktur dan budaya etnis peserta didiknya, terutama dalam konteks mata pelajaran yang diajarkan; dan 3) rendahnya kemampuan guru dalam mempersiapkan peralatan yang dapat merangsang minat, ingatan, dan pengenalan kembali peserta didik terhadap khasanah budaya masing-masing dalam konteks budaya masing-masing dalam konteks pengalaman belajar yang diperoleh. Agar pembelajaran dapat terwujud maka hal yang perlu dilakukan guru (Indrapangastuti, 2014) yaitu: 1) guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas tentang beragam budaya; 2) sensitif dengan sikap dan perilaku rasial, gender, status sosial, dan lainnya; 3) membawa citra positif tentang berbagai kelompok etnis; 4) menggunakan buku, film, video baik dari youtube atau dari rekaman sendiri untuk lengkap buku teks dari kelompok etnis dan menyajikan perspektif kelompok etnis pada siswa; 5) berbagi kisah etnis dan budaya dengan siswa; 6) sensitif dengan tahap perkembangan dari siswa; dan 7) guru menerapkan model pembelajaran yang kooperatif dan kerja kelompok untuk meningkatkan integrasi antar etnis, dan status sosial antar peserta didik. Berdasarkan hasil kajian penelitian penelitian tersebut dapat menjadi solusi bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis multikultural.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh antara pemahaman Pembelajaran berbasis Multikultural terhadap Implementasi Pembelajaran berbasis Multikultural menunjukkan bahwa perlunya peningkatan pemahaman guru. Pembelajaran berbasis Multikultural perlu dipahami guru-guru agar Implementasi Pembelajaran Multikultural dalam pembelajaran dapat meningkat. Kajian yang menguraikan pendekatan-pendekatan pembelajaran multikultural mulai dari Pendekatan Kontribusi, Pendekatan Aditif, Pendekatan Transformasi, dan Pendekatan Aksi Sosial menjadi hal yang penting untuk dipahami guru. Pendekatan lainnya dalam menerapkan pembelajaran multikultural juga dapat dilakukan. Pendapat yang dikemukakan oleh Sipuan, dkk (2022) dalam menerapkan pembelajaran multikultural seperti (1) membangun paradigma keberagaman inklusif di lingkungan sekolah, (2) menghargai keragaman bahasa di sekolah, (3) membangun sikap sensitif gender di sekolah, (4) membangun pemahaman kritis dan empati terhadap ketidakadilan serta perbedaan sosial, (5) membangun sikap anti diskriminasi etnis, (6) menghargai perbedaan kemampuan, dan (7) menghargai perbedaan umur.

Pendapat lain berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural dikemukakan oleh Winata (2020) yang mengidentifikasi metode pembelajaran dalam pendidikan multikultural di Era Revolusi 4.0 antara lain dengan menyiapkan materi pembelajaran yang menyangkut persamaan hak, toleransi, kemanusiaan, mendahulukan dialog, dan keadilan. Selain itu metode yang diterapkan berupa metode Discovery Learning, Simulasi, Diskusi, Pembelajaran diluar Kelas, dan Studi Kasus. Dari berbagai pendapat diatas, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran multikultural dapat dilakukan dengan banyak cara. Tinggal bagaimana guru

menyesuaikan keadaan lingkungan, peserta didik, sekolah dan kemampuan guru tersebut untuk mewujudkan pembelajaran berbasis multikultural, sehingga tujuan pendidikan multikultural dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Pembelajaran Multikultural oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah masuk pada kriteria Baik dari lima kriteria Tidak Baik, Kurang Baik, Sedang, Baik, dan Sangat Baik. Implementasi pembelajaran multikultural oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah juga berada pada kriteria Baik. Implementasi tertinggi yang dilakukan oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah pada pendekatan Transformasi, sedangkan implementasi terendah pada pendekatan Aditif. Hubungan pemahaman dengan implementasi pembelajaran multikultural berhubungan kearah positif tetapi lemah. Pengujian koefisien regresi diketahui t -hitung lebih besar dari t -tabel menunjukan bahwa pemahaman pembelajaran multikultural mempengaruhi implementasi pembelajaran multikultural oleh guru IPS di Kabupaten Mempawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Winata, K. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural di Era Revolusi 4.0. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 118–129. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.9>
- Anam, C., & Marlina, T. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.919>
- Arfa, A. M., & Lasiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *Geoforum*, 1(2), 36–49. <https://doi.org/10.30598/geoforumvolliss2pp36-49>
- Aswan, D. M., Cahyani, A. P., Sarah Amelia, S. A., & Simatupang, S. V. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp Negeri 7 Muaro Jambi. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(1), 12–17. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i1.5494>
- Azizah, D. N., & Muslih, I. (2019). Running title is about five words The Effect Of Multicultural Learning On Social Development Elementary School Students. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 11(02), 111–122.
- Furqon, M. (2020). Pendidikan Multikultural Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan NUsantara: Kajian Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52796/jpnu.v1i1.6>
- Hanafy, M. S. (2015). Pendidikan multikultural dan dinamika ruang kebebasan. *Jurnal Diskursus Islam*, 3(1), 119–139. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/198/145
- Indrapangastuti, D. (2014). Praktek Dan Problematik Pendidikan Multikultural Di Smk. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2614>
- Januarti, A., Zakso, A., & Supriadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sma Negeri 1 Teluk Keramat. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(2), 242. <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38236>
- Masamah, U., & Zamhari, M. (2016). Peran Guru Dalam Membangun Multikultural Di Indonesia. *Quality*, 4(2), 271–289.
- Ngalimun, N., Wulandari, W., & Mirawati, M. (2022). Dimensi Dan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Multikultural Pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6328>
- Pilus, S. M., & Nguyen, N. M. (2023). Influence of Knowledge Aspects of The Multicultural on The

- 509 *Pemahaman dan Implementasi Pembelajaran Multikultural Oleh Guru IPS di Kabupaten Mempawah - Hadi Wiyono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5789>

Implementation of Multicultural Education in Elementary Schools. *International Journal of Asian Education*, 4(3), 190–201. <https://doi.org/10.46966/ijae.v4i3.352>

Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 285–291.

Rasimin, R. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa PGMI di IAIN Salatiga). *Inferensi*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.18326/infsi3.v11i1.141-162>

Retnasari, L., & Hidayat, M. T. (2018). Pendidikan multikultural dengan pendekatan aditif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 28(1), 16–21. Doi.10.2317/Jpis.V28i1.6768

Salamun, N. S. B. S. (2014). Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Balai Pelestarian Nilai Budaya*.

Sartika, D., Nasehudin, N., & Suniti, S. (2020). Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Dan Toleransi. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.24235/eduksos.v9i1.6229>

Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>

Utami, P. S. (2017). Pengembangan Pemikiran James a. Banks Dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.68-76>

Wibowo, B. P. P., Buwono, S., & Wiyono, H. (2024). Sikap Multikultural Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 172–179.

Wiyono, H., Firmansyah, H., & Ramadhan, I. (2021). *Implementasi Pembelajaran Multikultural di Sekolah*. Lakeisha.